

Tradisi Grebeg Pancasila di Kota Blitar sebelum dan saat pandemi COVID-19 sebagai peringatan hari lahirnya Pancasila

Indah Purnama Sari, Neni Wahyuningtyas*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: neni.wahyuningtyas.fis@um.ac.id

Paper received: 01-10-2021; revised: 12-10-2021; accepted: 21-10-2021

Abstract

This study aims to examine the Grebeg Pancasila found in Blitar City as one of the traditions developed and preserved as a commemoration of the birthday of Pancasila. In this study, I compiled a final report in the form of an article, which intends to thoroughly explore: (1) the history of the Pancasila Grebeg held in Blitar City (2) the procession for the implementation of the Pancasila Grebeg in Blitar City when there is no COVID-19 pandemic (3) the procession for the implementation of the Grebeg Pancasila in Blitar City During the COVID-19 Pandemic. This article uses an approach which according to Sukmadinata (2016) means having an understanding of social from the community's point of view. The data collection that we use is primary data consisting of observations, interviews, and documentation, and secondary data derived from literature studies. The type of research we use is descriptive, by always using the information or data we get to solve the problem formulation that we get with a descriptive explanation. After getting the data we ordered, we analyzed the data by finding and compiling the appropriate data, then we reduced the data/selected the data, which we will use to draw and conclude. Places of research or observations that we do are at several points in the City of Blitar. The results show that (1) the history of the holding of the Pancasila Grebeg began with the unrest of artists in Blitar City in 2000 and has progressed to the present (2) the Pancasila Grebeg procession when not during the COVID-19 period in Blitar City has three parts, namely the Beginning consisting of the Bedholan ritual, Tirakatan, the core consists of the Cultural Ceremony ritual and the Gunung Limo Carnival, and at the end there is a Pancasila feast ritual. (3) the Grebeg Pancasila procession during the COVID-19 period in Blitar City there was a pilgrimage to Bung Karno's grave and Social Service.

Keywords: tradition; local culture; Blitar City; Grebeg Pancasila

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Grebeg Pancasila yang terdapat di Kota Blitar sebagai salah satu tradisi yang dikembangkan dan dilestarikan sebagai serangkaian peringatan Hari lahirnya Pancasila. Dalam penelitian kali ini saya mengemas laporan hasil akhir berbentuk artikel, yang bermaksud mengupas tuntas tentang: (1) sejarah dilaksanakannya Grebeg Pancasila di Kota Blitar (2) prosesi dilaksanakannya Grebeg Pancasila di Kota Blitar Ketika Tidak Masa Pandemi COVID-19 (3) prosesi terlaksanakannya Grebeg Pancasila di Kota Blitar Ketika Masa Pandemi COVID-19. Artikel ini melalui pendekatan kualitatif, sebagaimana pendapat Sukmadinata (2016) bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian sosial yang terjadi di masyarakat sebagaimana sudut pandangnya. Adapun pengumpulan data yang kami gunakan melalui data sekunder atau berasal dari studi literatur. Jenis penelitian yang kami gunakan yaitu Deskriptif, dengan selalu menggunakan informasi atau data yang kami peroleh untuk memecahkan rumusan masalah yang kami peroleh dengan penjelasan secara deskriptif. Setelah mendapatkan data yang kami butuhkan maka kami melakukan analisis data dengan mencari dan menyusun data yang sesuai, kemudian kami melakukan reduksi data/memilih data, yang nantinya akan kami gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sejarah diadakannya Grebeg Pancasila bermula pada keresahan seniman di Kota Blitar pada tahun 2000 dan berkembang hingga sekarang (2) prosesi Grebeg Pancasila ketika tidak masa COVID-19 di Kota Blitar terdapat tiga bagian, yaitu Awal terdiri dari ritual Bedholan, Tirakatan, Inti terdiri dari ritual Upacara Budaya dan

Kirab Gunung Limo, dan Penutup terdapat ritual kenduri Pancasila. (3) prosesi Grebeg Pancasila ketika masa COVID-19 di Kota Blitar terdapat ziarah makam Bung Karno dan Bakti Sosial.

Kata kunci: tradisi; kearifan lokal; Kota Blitar; Grebeg Pancasila

1. Pendahuluan

Keragaman suku, ras, bahasa, agama, dan budaya merupakan salah satu ciri khas utama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keragaman tersebut tidak dijadikan permasalahan dalam pengembangan bangsa, akan tetapi keragaman yang dimiliki negara Indonesia salah satunya berfungsi sebagai integritas sosial dan identitas diri bangsa. Dapat diartikan bahwa "Identitas Nasional merupakan makna dari nilai-nilai budaya bangsa yang memiliki ciri khas untuk membedakan dengan bangsa lain" (Ubaedillah & Rozal, 2013). Dapat diartikan bahwa budaya adalah salah satu unsur pembentuk adanya identitas nasional di Indonesia. "Kebudayaan dikatakan menjadi unsur pembentuk identitas nasional asalkan memiliki tiga unsur seperti akal budi, pengetahuan, dan peradaban" (Ubaedillah, 2015). Menurut Taylor kebudayaan adalah suatu hal kompleks yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan setiap potensi serta kebiasaan manusia sebagai masyarakat, maka perubahan kebudayaan adalah segala perubahan yang terdiri dari unsur-unsur tersebut.

Kebudayaan di Indonesia dapat berkembang asalkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan selain Pancasila sebagai ideologi bangsa karena nilai-nilai Pancasila diakui telah mencerminkan kebudayaan, kepribadian bangsa, sistem keyakinan dalam hidup baik, ataupun yang buruk, sekaligus sikap religius di Indonesia. Pada dasarnya Pancasila terbentuk berdasarkan kondisi adat, tradisi, dan kebudayaan Indonesia. Sehingga Pancasila sebagai dasar negara bukan hal- baru karena pembentukan negara Indonesia tetapi sesuai dengan kondisi rakyat bangsa Indonesia (Notonagoro dalam Sutrisno, 2006). Sesuai data Badan Statistik Indonesia pada tahun 2018 Indonesia terbentuk seluas 1.916.862,20 km² yang menjadi negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau. Masing-masing pulau muncul berbagai kebudayaan daerah sesuai dengan karakteristik daerah tersebut selain itu ada 1.331 kelompok suku di Indonesia yang menjadi salah satu terbentuknya suatu kebudayaan.

Kota Blitar adalah kota kecil di bagian selatan yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar sering disebut sebagai Kota Proklamator, hal ini karena di Kota Blitarlah sang Proklamator/presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarna dimakamkan. Julukan lain Kota Blitar sering disebut sebagai kota "PATRIA" (Pembela Tanah Air, Rapi, Indah, dan Aman) kata-kata tersebut hingga hari ini digunakan sebagai semboyan Kota Blitar. Kota Blitar memiliki serangkaian kegiatan yang mengandung unsur budaya dan kearifan lokalnya, salah satunya yaitu untuk memperingati lahirnya Pancasila pada bulan Juni, dari tahun 2000 hingga sekarang selalu rutin mengadakan serangkaian kegiatan yang sering disebut dengan Grebeg Pancasila.

Grebeg Pancasila merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang dikemas sebagai serangkaian ritual budaya sebagai peringatan hari lahirnya Pancasila di Kota Blitar. Penetapan hari lahirnya Pancasila sesuai Keputusan Presiden pada Nomor 21 Tahun 2016 ditetapkan sebagai hari libur nasional. Sejak tahun 2000 Kota Blitar telah melaksanakan Grebeg Pancasila sebagai tradisi peringatan lahirnya Pancasila. Akhir-akhir ini diberbagai penjuru dunia telah digemparkan adanya pandemic COVID-19. Terlebih

masyarakat Kota Blitar melewati peringatan hari lahirnya Pancasila di tengah pandemic COVID-19. Untuk itu kali ini penulis bermaksud untuk mengkaji secara detail tentang sejarah Grebeg Pancasila, Prosesi tradisi Grebeg Pancasila sebelum COVID-19 dan saat pandemic COVID-19.

2. Metode

Pengambilan data pada artikel ini menggunakan Pendekatan kualitatif, berdasarkan pendapat Sukmadinata (2016) memiliki tujuan untuk memahami kejadian sosial dari sudut pandang atau pandangan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi literatur (Usman, 2009). Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Setelah mendapatkan data maka penulis melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun dengan cara terstruktur dari hasil penggalian data sehingga temuannya dapat dipahami (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif milik Miles & Huberman.

Reduksi data adalah memilah data yang penting atau sesuai kebutuhan peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data berdasarkan studi literatur yang dilakukan. Penyajian data yang dilakukan yaitu suatu data disajikan supaya mudah dalam menarik kesimpulannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami suatu keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan aspek-aspek penelitian yang dilakukan. Analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai kota tua yang terkenal sebagai tanah kelahiran Sang Proklamator kemerdekaan Negara Indonesia Kota Blitar tidak lepas dari keanekaragaman budaya dan sejarahnya. Budaya dan sejarah yang ada di Kota Blitar tidaklah sedikit, untuk itu perlu adanya upaya untuk melestarikannya supaya tidak tenggelam oleh zaman. Salah satu cara untuk melestarikan sejarah dan kebudayaan yang ada, maka di Kota Blitar sering mengadakan acara untuk mengenang kembali jasa pahlawan yang telah berjuang, utamanya saja Bung Karno yang dikenal sebagai pendiri bangsa. Bulan juli dikenal sebagai bulan Bung Karno, karena pada bulan juni Bung Karno lahir di dunia dan di bulan Juni pula Bung Karno wafat. Selain itu pada bulan juni identik dengan hari Lahirnya Pancasila yang pada dasarnya pencetus utamanya juga Bung Karno.

Pancasila adalah salah satu dasar negara Indonesia, yang terdiri dari nilai adat istiadat, agama, dan kebudayaan. Untuk itu pancasila harus kita jaga kelestarian dan keberadaannya di Indonesia. Pancasila diakui sebagai dasar negara pada tanggal 1 juni 1945, sehingga Kota Blitar selalu mengadakan festival budaya pada tanggal 1 juni sebagai bentuk memperingati hari lahirnya Pancasila. Grebeg Pancasila biasa diawali pada tanggal 31 Mei di sore hari dengan serangkaian acara seperti Bedholan, Tirakatan, ritual Upacara Budaya, Kirab Gunung Limo, dan ritual kenduri Pancasila. Akan tetapi dari tahun 2000 pada saat pertama kali Grebeg Pancasila dilaksanakan telah terjadi banyak perkembangan. Adapun sejarah singkat terlaksananya Grebeg Pancasila sebagai berikut:

3.1. Sejarah diadakanya Grebeg Pancasila

Grebeg Pancasila berawal dari kegelisahan seniman Kota Blitar dengan minimnya masyarakat dengan kebudayaan dan kesenian yang ada di Kota Blitar. Untuk itu Sesuai paparan

informasi di Blitar, Beritamadani.co.id menyatakan bahwa upaya budaya yang ada di Kota Blitar yang biasa disebut dengan “Grebeg Pancasila dilaksanakan sejak masa pemerintahan Bapak Djarot Syaiful Hidayat pada tahun 2000. Akan tetapi hingga sekarang sudah mengalami banyak perkembangan. Awalnya Grebeg Pancasila belum dijadikan sebagai program resmi di Kota Blitar, sehingga tidak ada alokasi biaya yang dapat membantu mensukseskan Grebeg Pancasila tersebut, sampai-sampai dibutuhkan iuran dari para seniman yang ikut serta dalam acara tersebut.

Bagus Putu Parto Menyebutkan: “Grebeg Pancasila pada awalnya dibagi menjadi 3 Ritus budaya, yang terdiri dari Upacara Budaya atau upacara gaya seniman, bukan militan, ritus kedua Kirab Gunung 5 yang dilaksanakan dari istana gebang sampai makam Bung Karno, Kenduri Pancasila atau selamatan melalui kenduri tumpeng di makam Bung Karno”. Akan tetapi ketika masa pemerintahan wali Kota Bapak Samanhudi Anwar, SH Grebeg Pancasila sudah menjadi salah satu agenda/ program tahunan yang melibatkan hampir seluruh elemen masyarakat di Kota Blitar. Selain itu masalah pembiayaan, sudah terdapat alokasi APBD khusus kegiatan Grebeg Pancasila sehingga tidak lagi harus iuran.

Dalam prosesi Grebeg Pancasila di Kota Blitar hingga saat ini berkembang menjadi tiga bagian, yaitu Awal terdiri dari ritual Bedholan, Tirakatan, Inti terdiri dari ritual Upacara Budaya dan Kirab Gunung Limo, dan Penutup terdapat ritual kenduri Pancasila.

3.1.1. Prosesi Grebeg Pancasila di Kota Blitar Saat Tidak Pandemi Covid 19

3.1.1.1. Awal terdiri dari ritual Bedholan (Bendhol Pusaka), dan Tirakatan.

Adapun uraian masing-masing ritual sebagai berikut: a) Bedholan (Bendhol Pusaka), adalah prosesi ritual awal yang dilaksanakan pada serangkaian acara Grebeg Pancasila. Prosesi Bendhol Pusaka dilakukan pada tanggal 31 Mei sore, prosesi ini adalah proses pemindahan benda pusaka dari rumah dinas Wali Kota Blitar di Jl. Sudanco Supriyadi menuju Kantor Wali Kota yang ada di selatan alun-alun/ Jl. Merdeka. Adapun pusaka yang dimaksud adalah benda-benda peninggalan Bung Karno yang disimpan di Istana Gebang. Benda pusaka peninggalan Bung Karno adalah Teks Pancasila, Teks Pidato Bung Karno yang dibacakan pada tanggal 1 Juni 1945, dan Bendera Merah Putih yang mana tersimpan rapi dalam peti. Benda pusaka yang tersimpan terdapat ukiran kayu burung Garuda dan foto Bung Karno. b) Tirakatan, pada prosesi ini di balai Kota Koesoma Wicitra Blitar dipadati oleh warga Kota Blitar untuk mengenang jasa pahlawan, utamanya dalam sejarah dilahirkannya Pancasila. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dan persatuan ditengah keanekaragaman di Indonesia.

3.1.1.2. Inti terdiri dari ritual Upacara Budaya dan Kirab Gunung Lima

Upacara Budaya, merupakan prosesi upacara di alun-alun Kota Blitar yang menggabungkan konsep upacara militan dengan gerak dan tarian tradisional Jawa. Upacara budaya dilaksanakan tepat pada tanggal 1 Juni di pagi hari, bertepatan setelah malamnya melaksanakan Bendhol Pusaka dan Tirakatan. Upacara dapat diikuti oleh seluruh lembaga pemerintahan, sekolah, dan seniman yang ada di Kota Blitar. Inti utama di Upacara Budaya ini bertepatan pada janturan atau refleksi kembali tentang kelemahan dan kesalahan dimasa lalu, hingga mencari nilai-nilai Pancasila yang dapat direalisasikan pada kehidupan kali ini.

Kirab Gunung Lima, dalam prosesi Kirab Gunung Limo menggambarkan bahwa sedang mengirap lima sila dalam Pancasila. Kirab Gunung Lima berupa tumpeng yang berisi buah-buahan dan hasil bumi. Tumpeng tersebut diarak mengelilingi Kota Blitar yang diawali dari alun-alun Kota Blitar dan diakhiri di makam Bung Karno. Setelah sampai di Makam Bung Karno semua warga yang mengikuti kirab dapat mengambil bagian-bagian dari tumpeng yang tadinya diarak. Hal ini berdasarkan kepercayaan masyarakat bahwa makanan-makanan tersebut dapat membawa berkah.

3.1.1.3. Penutup terdapat ritual Kenduri Pancasila

Kenduri Pancasila, merupakan prosesi terakhir dalam Grebeg Pancasila. Dalam prosesi ini warga Kota Blitar melakukan ruwatan dalam rangka memperingati hari lahirnya Pancasila setiap 1 Juni. Dalam prosesi ruwatan juga diiringi doa terhadap sang pencetus lahirnya Pancasila, utamanya Bung Karno.

3.1.2. Prosesi Grebeg Pancasila di Kota Blitar Saat Pandemi COVID 19

Prosesi grebeg Pancasila saat pandemi covid seperti ini tetap mengadakan peringatan hari lahir Pancasila setiap bulan Juni meskipun harus sesederhana mungkin karena situasi yang sangat tidak memungkinkan jika dilakukan dengan menghadirkan banyak orang dan berbagai macam acara. Ada berbagai rangkaian acara yang dilakukan selama sebulan penuh yang terdiri dari peringatan hari lahir Pancasila, hari lahir Bung Karno sekaligus Haul Bung Karno. Biasanya dilaksanakan Grebeg Pancasila dengan rangkaian acara seperti kirab pusaka, upacara, kirab gunung tumpeng dan pawai budaya. Jadwal tahunan Untuk tanggal 6 Juni diadakan selalu dilaksanakan selamatan di istana gebang dan di rumah keluarga Bung Karno untuk memperingati hari lahir Bung Karno. Kemudian pada tanggal 20 Juni diadakan kenduri 1000 tumpeng dari istana gebang sampai makam Bung Karno. Sebagai bentuk memperingati haul Bung Karno. Selain kenduri juga diadakan khataman Alquran dan doa lintas agama di makam Bung Karno.

Ditengah pandemi Covid seperti ini sebagai ganti dari beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana seperti kirab pusaka, pawai budaya, sekaligus kenduri 1000 tumpeng maka pada tanggal 1 Juni pemerintah Kota Blitar menyelenggarakan kegiatan selamatan kecil yang dihadiri oleh wali kota dan kepala OPD. Acara selanjutnya adalah ziarah ke makam Bung Karno untuk membaca doa-doa secara berjamaah. Selesai ziarah ke makam Bung Karno dilanjutkan dengan mengikuti video conference dengan bapak Joko Widodo. Selama kegiatan berlangsung meskipun mengadakan selamatan kecil dan ziarah ke makam Bung Karno akan tetapi tetap mengikuti anjuran protokol pencegahan covid-19 dengan tidak mendatangkan banyak massa. Serangkaian acara selanjutnya adalah bakti sosial dengan membagikan masker dan hand sanitizer kepada masyarakat sekitar. Selain selamatan kecil dan bakti sosial pada tanggal 6 Juni juga diselenggarakan selamatan di istana gebang dan pada tanggal 20 Juni dilaksanakan khataman Alquran sekaligus doa lintas agama akan tetapi yang menjadi pusat perhatian di sini terkait dengan peserta yang hadir pada acara tersebut hanya mendatangkan 10 peserta saja dengan mengantisipasi pencegahan penularan covid-19. Meskipun acara ini dilakukan dengan sangat sederhana akan tetapi masyarakatnya tetap diminta untuk semangat dalam memperingati grebeg Pancasila ini dengan cara memasang spanduk gambar ataupun lukisan tokoh Bung Karno selama satu bulan. Anjuran memasang spanduk dilakukan sebagai upaya untuk tetap menanamkan dan meningkatkan semangat Bung Karno di masyarakat.

4. Simpulan

Dalam artikel kali ini kami menggunakan metode penelitian dengan Pendekatan Kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan data sekunder atau study literasi, kemudian kami menganalisis data, reduksi data lalu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari berbagai proses yang kami lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Grebeg Pancasila adalah salah satu tradisi kebudayaan yang dikembangkan di Kota Blitar dari tahun 2000 hingga sekarang. Grebeg Pancasila digelar sebagai serangkaian acara untuk peringatan lahirnya Hari Pancasila. Grebeg Pancasila dilaksanakan pada tanggal 1 juni sebagai bentuk memperingati hari lahirnya pancasila. pasarnya agenda utama pada kegiatan grebeg pancasila adalah Bedholan Grebeg, Malam Tirakatan, Upacara Budaya, Kirab Gunung Lima, dan Kenduri Pancasila. Meskipun pandemi seperti ini Grebeg Pancasila dilakukan dengan selamatan kecil. Ziarah makam Bung Karno, Doa Bersama, dan kegiatan dengan Bapak Presiden melalui vidio conference. Tentunya kegiatan dilakukan dengan memenuhi protokol pencegahan COVID-19.

Daftar Rujukan

- Ardianto, A. (2018). *Peringatan 1 Juni, Pemkot Blitar Gelar Tradisi Gerebek Pancasila*. <https://jatimnow.com/baca-3292-peringatan-1-juni-pemkot-blitar-gelar-tradisi-gerebek-pancasila>.
- Faturahmah, E. (2018). *GrebeK Pancasila perayaan tahunan sarat nilai persatuan di Blitar*. <http://mahligai-indonesia.com/ragambudaya/tradisinusantara/grebeK-pancasila-perayaan-tahunan-sarat-nilai-persatuan-di-blitar-7167>.
- Khotimah, K. (2021). *Upacara grebeg Pancasila dalam upaya pengembangan nilai-nilai nasionalisme di Kota Blitar*. SKRIPSI Mahasiswa UM.
- Madani, M. (2016). *GrebeK Pancasila Kota Blitar di era tahun 2001-2016*. <https://beritamadani.co.id/2016/06/02/grebeK-pancasila-kota-blitar-di-era-tahun-2001-2016/>.
- Rofiq, A. (2019). *Peringati Hari Lahir Pancasila Kota Blitar Gelar Tradisi Grebeg Pancasila*. <https://jatimtimes.com/baca/194917/20190601/114900/peringati-hari-lahir-pancasila-kota-blitar-gelar-tradisi-grebeK-pancasila>.
- Putriana, D. (2019). *GrebeK Pancasila sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus di Kota Blitar)*. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).